

Use of Google Classroom Media in the Effectiveness of Class X Science Learning for Odd Semester 2021-2022 Academic Year During the Pandemic Period in Class IX of SMP Negeri 1 Kuaro

Slamet Setiaji*

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kuaro

ABSTRACT: This paper aims to 1) describe the implementation of science learning through Google Classroom media, 2) describe the supporting and inhibiting factors of Google Classroom for the implementation of science learning, 3) describe the effectiveness of science learning through Google Classroom media on student learning outcomes in class IX SMP Negeri 1 Kuaro. To solve the description above, the approach used is a qualitative approach, with a descriptive research type, data collection using interviews, observation, and documentation techniques. Meanwhile, data analysis was carried out by collecting data, reducing data, submitting data, and drawing conclusions. Based on data analysis it was found that 1) Implementation of science learning through google classroom media makes it easier for a teacher to convey information in the form of material to students. The purpose of implementing video applications in education is to manipulate the abstractness of the modules and concepts contained in science lessons. 2) supporting factors in terms of infrastructure availability, one of which is easy access via computers and smartphones, besides that the Google form can be accessed anywhere and anytime. The application of google classroom media in the implementation of science learning has its own positive value for students, this is evidenced by showing videos of students easily solving concepts that are still abstract in nature. The inhibiting factors are influenced by the availability of facilities and the ability to run video media and the Google form itself. In addition, the devices owned by students are not yet supported. 3) the effectiveness of science learning through google classroom media on student learning outcomes is very effective because it can make it easier for students to do assignments and collect them, even though there is still a lack of interest and awareness of students in completing assignments

ARTICLE HISTORY

Received: 19-10-2022

Accepted: 22-10-2022

KEYWORDS

Learning Media,
Google Classroom,
Science Learning
Effectiveness.

Introduction

Pandemi COVID-19 yang menyebabkan penyakit telah mewabah hampir di seluruh belahan dunia termasuk Indonesia mengakibatkan banyak dampak yang merugikan diberbagai sektor kehidupan, termasuk bagi dunia pendidikan (Huber & Helm, 2020). Demi menghentikan penyebaran corona ini semua siswa dan gurunya belajar dari rumah, yang mendadak dilakukan tanpa persiapan sama sekali (UNICEF, 2020). Ketidak semua unsur dalam

CONTACT: Slamet Setiaji  sije78@gmail.com

© 2022 The Author(s). Published by Literasi Nusantara Publisher.

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which permits non-commercial re-use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited, and is not altered, transformed, or built upon in any way.

pendidikan menjadi kendala yang besar juga, adanya perubahan cara belajar mengajar dari tatap muka atau *luring* (luar jaringan) menjadi *daring* (dalam jaringan) membutuhkan kesiapan dari semua unsur, dimulai dari pemerintah, sekolah, guru, siswa dan orang tua, diakui memang pemerintah melonggarkan sistem penilaian pendidikan disesuaikan dengan keadaan darurat asalkan pembelajaran tetap dapat berlangsung tanpa harus di bebani dengan pencapaian kompetensi (Amon et al., 2022). Sehingga banyak para guru menggunakan dari dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

Sebenarnya banyak LSM (*Learning System Management*) yang disediakan dan dapat digunakan dilakukan untuk mempermudah pengajar dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik (Thessin, 2021). Namun dengan berbagai pertimbangan dan keunggulan yang dimilikinya maka sekolah merekomendasikan untuk menggunakan *Google Classroom* (Anugrahana, 2020). Penerapan pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Kuaro bermula ketika Pemerintah memutuskan sekolah mulai diliburkan karena wabah COVID-19. Pelaksanaan pembelajaran dengan cara memberi informasi kepada siswa melalui aplikasi *WhatsApp* kemudian, meminta siswa mempelajari materi yang ada di buku dengan memahaminya sendiri dan memberikan tugas tanpa memberi penjelasan, dan ternyata setelah diamati kurang efektif. Untuk mengatasi ini guru mulai mengambil kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran daring menggunakan media *google classroom*.

Melalui *google classroom* memiliki beberapa fasilitas salah satunya adalah *google form*. Penggunaan *google form* yang sangat mudah dibuat dan diaplikasikan kedalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19 (Lorensius et al., 2021). Kelebihan menggunakan *google form* bisa memasukkan materi, gambar, membuat soal yang langsung menghasilkan analisis tugas peserta didik. Penerapan aplikasi *google form* dalam pembelajaran dirasa sangat efektif dan efisien (Anugrahana, 2020).

Berbagai fitur yang diberikan oleh *Google* bag siswa tidak membutuhkan data internet terlalu banyak, selain itu dalam menyimak video materi yang disampaikan oleh guru siswa tidak perlu men-*download* karena tampilan sudah tersedia di *Google Classroom*. Penggunaan fitur *google form* dalam pelaksanaan pembelajaran daring dirasa sangat efektif dan efisien (Msonde, 2021). Hal ini sesuai dengan pendapat bapak Nur Cholis bahwa adanya berbagai variasi dalam bentuk tampilan, format dan sebagainya, sehingga memiliki daya tarik tersendiri bagi para siswa dalam belajar.

Kegiatan guru dalam menyampaikan materi, menyebarkan tugas berdiskusi bahkan menilai hasil pekerjaan semuanya dalam diakomodir oleh aplikasi ini, sehingga memudahkan pekerjaan guru dan siswa juga tetap dapat belajar di rumah, dimana pun tanpa terikat batas waktu dan waktu pelajaran (Lorensius & Ping, 2021). Hal tersebut mempermudah proses pelaksanaan pembelajaran agar suasana belajar menjadi lebih efektif dan mendapat hasil yang maksimal (Mulawarman, 2020). Pelaksanaan pembelajaran daring ini dilakukan guru sesuai dengan jadwal masuk ketika di sekolah.

Penggunaan media *Google Classroom* terhadap pelaksanaan pembelajaran selama pandemi ini (Amon & Anggal, 2021), guru terlebih dahulu mempersiapkan bahan ajar di dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Di dalam RPP tersebut terdapat tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Langkah awal yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran yaitu, guru membagikan link *google Classroom* melalui *Group Aplikasi WhatsApp* yang telah dibuat siswa, selanjutnya siswa diminta untuk membuka link tersebut. Di dalam *google classroom* tersebut guru sudah memberikan semua materi lengkap beserta video penjelasan guru.

Di dalam *google form* tersebut guru juga menyajikan latihan soal untuk menguji pemahaman siswa terkait materi yang sudah disampaikan guru hari ini. Selama pembelajaran daring berlangsung siswa kelas IX yang terdapat di SMP Negeri 1 Kuaro terlihat penggunaan Google Classroom dirasa sangat membantu proses berjalannya pembelajaran, misalnya dalam pembelajaran IPA. Selain menggunakan platform *google form* untuk menunjang keberhasilan dan pemahaman siswa guru memberikan video pembelajaran yang di dalamnya terdapat penjelasan terkait materi pelajaran.

Video sebagai salah satu kemajuan teknologi telah banyak memberikan pengaruh positif dan kemajuan bagi manusia dan kebudayaannya (Kemendikbudristek, 2022). Peran media video dalam pendidikan sangat membantu pendidik dalam menyampaikan informasi kepada siswa (Mulawarman, 2020). Dengan adanya video pembelajaran siswa dapat menyimak materi penjelasan guru dengan mudah, selain itu materi yang tertuang di dalam video dapat dimanfaatkan untuk generasi selanjutnya.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penugasan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Avelar et al., 2019). Hakikat pembelajaran IPA yang dimaksud di sini yaitu konsep yang digunakan berkaitan dengan cara mengamati peristiwa-peristiwa alam yang terjadi di lingkungan sekitar melalui pengalaman eksperimen dalam kehidupan sehari-hari (Pizzi et al., 2020).

Konsep pada pembelajaran IPA ketika di terapkan dalam kehidupan sehari-hari akan melatih siswa untuk berpikir kritis, membangun sikap percaya diri, membangun komitmen, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah serta ketika nanti dihadapkan pada dunia nyata siswa sudah terbiasa dalam menyikapinya (Dwiyono et al., 2022). Di dalam pembelajaran IPA ini pendekatan *inquiry* sangat cocok digunakan karena pendekatan ini melibatkan secara maksimal kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menyelesaikan persoalan melalui penemuannya dengan percaya diri. Melalui pembelajaran IPA, siswa diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan alam dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Anggal, 2018). Selain itu menumbuhkan kesadaran siswa dalam menjaga dan melestarikan alam.

Dari pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengambil tema pembelajaran IPA karena perkembangan siswa dalam memahami konsep masih kurang, dan tidak sedikit siswa yang kurang minat ketika diajar IPA. Pembelajaran IPA secara efektif akan membantu menciptakan kesempatan yang luas bagi siswa untuk melihat dan membangun konsep-konsep yang saling berkaitan. Pembelajaran IPA ini pada hakikatnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami masalah yang kompleks dengan cara pandang yang utuh. Dengan pembelajaran IPA ini diharapkan siswa memiliki kemampuan mengidentifikasi apa yang ada di sekitarnya secara bermakna. Belajar akan lebih bermakna apabila peserta didik mengalami langsung apa yang dipelajarinya.

Berdasarkan pengamatan proses kegiatan pembelajaran daring yang ada di SMP Negeri 1 Kuaro didapatkan kenyataan bahwa sebelum guru hanya menggunakan media WhatsApp saja. Dimana guru memposting tugas-tugas di group WA, kemudian siswa mengerjakan di buku dan mengirim kembali melalui WA pribadi guru. Metode ini menyulitkan bagi guru dikarenakan harus lebih teliti mengamati tiap individu siswa yang mengirim tugas dan membebani ruang penyimpanan pada perangkat gawai. Bagi siswa pun ada kesulitan yang hampir sama dengan yang dialami oleh gurunya.

Menghadapi keadaan seperti ini, perlu kiranya guru mencari solusi agar pembelajaran daring yang terjadi akibat pandemi COVID-19 ini dapat berlangsung dengan baik. Adanya media pembelajaran daring yang bernama *google classroom*, yang menawarkan berbagai fasilitas pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran diharapkan menjadi salah satu jalan keluar menghadapi permasalahan pembelajaran. Beberapa kelebihan yang dimiliki oleh *google classroom* membuat ruang kelas mampu dibuat secara virtual dan lebih mudah menjalin komunikasi dengan siswa.

Methods

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran IPA melalui media *google classroom*, faktor pendukung dan penghambat media *google classroom* terhadap pelaksanaan pembelajaran, serta efektivitas pembelajaran IPA melalui media *google classroom* terhadap proses belajar pada kelas IX di SMP Negeri 1 Kuaro di semester ganjil tahun pembelajaran 2020-2021. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi, analisis kualitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul serta menarik kesimpulan.

Result and Discussion

Pelaksanaan pembelajaran IPA melalui media Google Classroom pada kelas IX di SMP Negeri 1 Kuaro

Berdasarkan pengamatan terhadap penerapan media *google classroom* dalam pembelajaran daring masa pandemi pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kuaro sebagai media pembelajaran sudah familiar bagi guru dan siswa. Kemudahan dalam penggunaan yang ditawarkan oleh aplikasi ini memungkinkan guru mengunggah video pembelajaran dan Google Form juga dapat membantu guru sebagai tenaga pengajar dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Pada masa sebelum pandemi dalam pelaksanaan pembelajaran guru sudah menerapkan media *Google Form* ini untuk penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester sehingga guru dan siswa tidak kesulitan lagi. Pelaksanaan pembelajaran melalui media video dan *Google Form* dapat berjalan dengan baik, karena sebagian guru sudah menguasai kemampuan mengunggah bahkan terampil menggunakan aplikasi video. Penggunaan aplikasi video dalam pembelajaran dilakukan dengan tahapan merangkum materi pelajaran yang akan disampaikan. Setelah dikemas di dalam sebuah aplikasi video guru juga menggunakan aplikasi *Google Form* dalam mengajar.

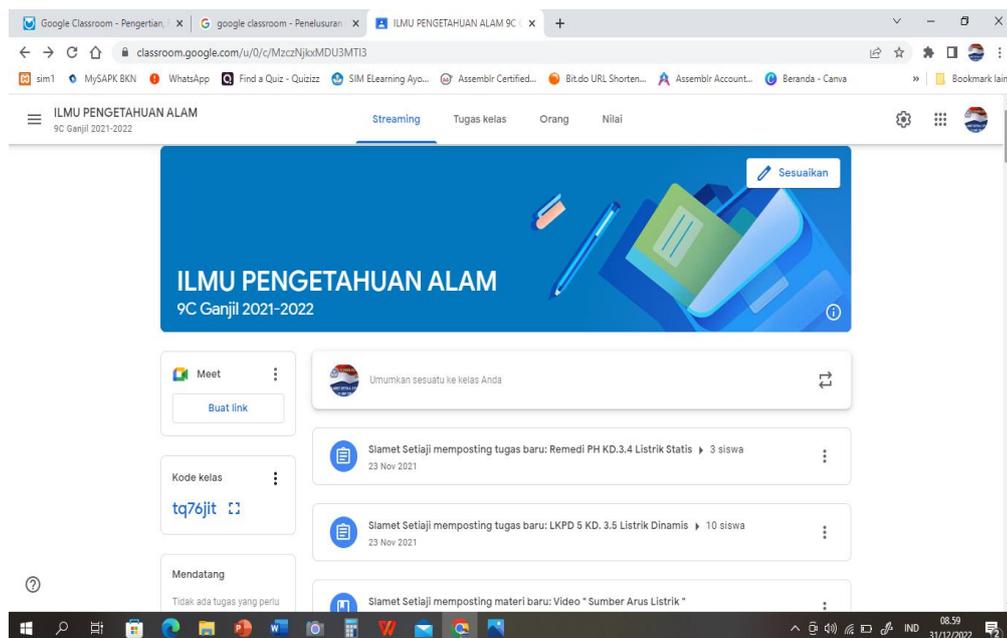
Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media video dan *google form* dirasa cukup membantu, karena setelah siswa menyimak materi yang di unggah, siswa bisa langsung mengerjakan tugas melalui fitur yang disediakan di *google form* dengan mudah dan cepat, aplikasi *google form* dalam pembelajaran selama pandemi ini memudahkan siswa untuk mengakses tugas yang telah disampaikan oleh guru secara cepat dan dimana pun ia berada, tidak hanya itu mereka juga dengan mudah memberikan tanggapan dan jawaban kuis menggunakan fasilitas jaringan internet yang ada di komputer/laptop dan handphone yang mereka miliki.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menganalisis bahwa penerapan media *google Classroom* dalam pelaksanaan pembelajaran IPA masa pandemi pada kelas IX di SMP Negeri 1 Kuaro sudah berlangsung dengan baik. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran memanglah harus familiar bagi penggunaannya sehingga efektivitas dalam pembelajaran mudah dicapai. Penggunaan *Google Form* yang fleksibel dapat digunakan kapanpun dan

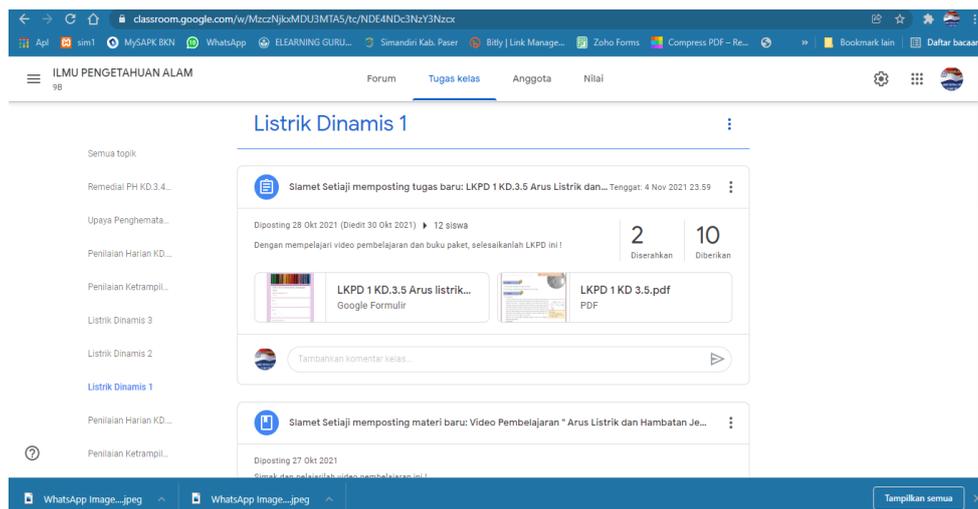
dimanapun menjadikan media ini mendukung untuk digunakan pada waktu proses pembelajaran daring. Berbagai macam fitur yang ditawarkan Google Form juga terbukti mendukung berbagai aktivitas seperti penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir. Selain itu guru juga dapat melihat bagaimana respon siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Adapun pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan media video dan google form yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kuaro adalah sebagai berikut:

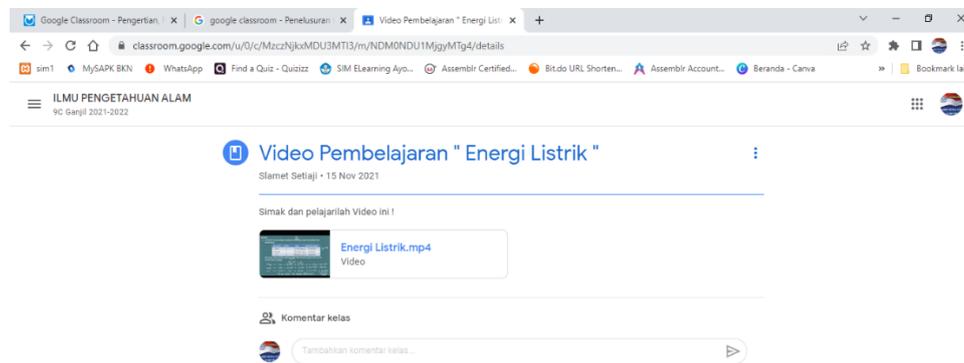
- Pelaksanaan pembelajaran daring ini dilakukan guru sesuai dengan jadwal masuk ketika di sekolah, namun durasi pembelajaran dikurangi hingga 50% dari keadaan normal.
- Dalam penggunaan media google form terhadap pelaksanaan pembelajaran selama pandemi ini, guru terlebih dahulu mempersiapkan kerangka bahan ajar di dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Di dalam RPP tersebut terdapat tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
- Langkah awal yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran yaitu, guru membagikan link *google classroom* melalui via *Group WhatsApp* yang telah dibuat siswa, selanjutnya siswa diminta untuk membuka link tersebut. Di dalam *google classroom* tersebut guru sudah memberikan semua materi lengkap beserta video penjelasan guru. Di dalam google form tersebut guru juga menyajikan latihan soal untuk menguji pemahaman siswa terkait materi yang sudah disampaikan guru hari ini.
- Di akhir pembelajaran guru memberikan feedback dan evaluasi.
- Adanya media yang ditawarkan guru, siswa dengan mudah mengerjakan tugas melalui fitur yang ada pada google form dengan hanya menyimak video melalui link. Berbagai fitur yang diberikan oleh google form telah diaktualisasikan oleh guru dalam pembelajaran. Penerapan aplikasi video pada konsep pembelajaran IPA yang bersifat abstrak membantu dalam meminimalisir kesukaran yang dirasa oleh peserta didik.



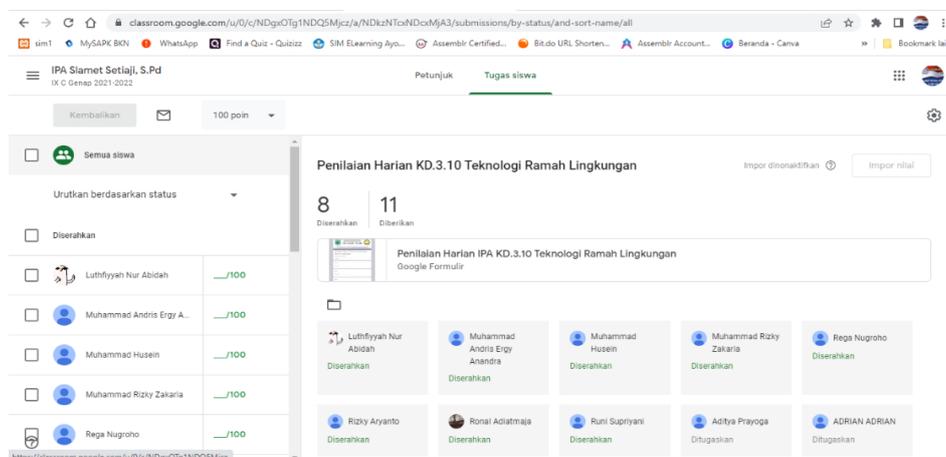
Gambar 1. Tampilan Google Classroom, menyediakan fasilitas bagi guru untuk mengunggah materi dan tugas, bahkan mampu mengadakan pertemuan secara virtual melalui "Google Meet"



Gambar 2. Tampilan Google Classroom, menyediakan fasilitas bagi guru untuk melakukan penilaian harian dengan aplikasi "google form."



Gambar 3. Tampilan Google Classroom, menyediakan fasilitas bagi guru untuk mengunggah materi dan video pembelajaran yang bisa siswa saksikan secara langsung



Gambar 4. Tampilan Google Classroom, menyediakan fasilitas bagi guru yang mampu mengelola kelas virtual, diantaranya menampilkan hasil kerja siswa, mengomentarnya.

Analisis Data Faktor Pendukung dan Penghambat Media Google Classroom

Berdasarkan pengamatan faktor pendukung dan penghambat penerapan media google classroom dalam efektivitas pembelajaran IPA masa pandemi pada kelas IX di SMP Negeri 1 Kuaro, adalah sebagai berikut:

Faktor Pendukung

Faktor pendukung dari penggunaan media ini adalah sisi ketersediaan infrastruktur atau adanya aplikasi pengelolaan video yang memadai, terutama laptop dengan spesifikasi yang standar, serta penambahan speed atau kecepatan internet. Dengan bantuan media video, guru pada saat proses pelaksanaan pembelajaran dapat menyajikan informasi secara serentak pada waktu yang sama di lokasi yang berbeda kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menganalisis bahwa dari sisi kemampuan menggunakan media video dalam pembelajaran, dukungan sarana ketersediaan alat bantu aplikasi video dan penambahan jaringan internet sangat diperlukan. Dengan adanya sarana aplikasi video, penerapan media video dalam pelaksanaan pembelajaran akan lebih menarik. Selain itu, guru juga dapat menyajikan informasi secara serentak pada waktu yang sama di lokasi yang berbeda kepada siswa.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran masa pandemi ini, guru tidak hanya menggunakan alat bantu media video saja tetapi, juga memanfaatkan media google form dalam menyampaikan pesan informasi pengumuman, materi pembelajaran, serta proses penilaian dan evaluasi. Proses pembelajaran dengan memanfaatkan media google form Google form merupakan salah satu alternatif media yang ditawarkan untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Tulus, menggunakan media video dan google form dimasa pandemi ini menuntut adanya peran serta teknologi, dan ini bukan hal yang baru lagi bagi masyarakat kita, karena hampir semua keluarga memiliki ponsel berbasis android sehingga ini sangat mendukung kegiatan pembelajaran daring. Selain kemudahan dalam akses, bantuan paket data yang diberikan oleh pemerintah juga dapat dijadikan pendukung penerapan media google form dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa. Penggunaan media google form dalam pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pesan atau informasi terkait materi kepada siswa, karena guru dapat membuat tugas, mengirim pengumuman, dan memberikan evaluasi melalui media google form.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menganalisis bahwa dari sisi ketersediaan sarana, dukungan kemudahan akses melalui smartphone atau komputer serta biaya yang murah sangat diperlukan. Dengan dukungan kemudahan akses melalui smartphone atau komputer dapat memudahkan siswa menyesuaikan dengan perangkat yang dimilikinya. Sedangkan dengan dukungan perangkat yang sesuai dapat meringankan siswa dalam menerapkan media tersebut untuk proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan kajian teori pada bab II tentang media google form dimana salah satu fiturnya dapat diakses dengan mudah serta penggunaannya yang hanya memerlukan jaringan internet saja.

Google form merupakan salah satu alternatif media yang ditawarkan untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Tulus, menggunakan media video dan google form dimasa pandemi ini menuntut adanya peran serta teknologi, dan ini bukan hal yang baru lagi bagi masyarakat kita, karena hampir semua keluarga memiliki ponsel berbasis android sehingga ini sangat mendukung kegiatan pembelajaran daring. Selain kemudahan dalam akses, bantuan paket data yang diberikan oleh pemerintah juga dapat dijadikan pendukung penerapan media google form dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa. Penggunaan media google form dalam

pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pesan atau informasi terkait materi kepada siswa, karena guru dapat membuat tugas, mengirim pengumuman, dan memberikan evaluasi melalui media google form.

Beberapa guru dan siswa juga menyetujui adanya penerapan media video dan google form dalam proses pembelajaran pengganti tatap muka karena dapat mengakomodasikan fungsi siswa yang lemah serta lambat menerima dan memahami isi, jika ingin membuat pertanyaan yang selanjutnya kita dapat menggunakan aplikasi duplikat sehingga pada pertanyaan berikutnya kita hanya perlu mengubah kalimat pertanyaannya. Selain itu, semua materi tersimpan otomatis di google drive.

Penerapan google Classroom dalam pelaksanaan pembelajaran IPA ternyata memiliki nilai positif tersendiri bagi siswa hal ini dibuktikan melalui tayangan video, membantu siswa memecahkan konsep yang sifatnya masih abstrak. Pembelajaran IPA secara efektif akan membantu menciptakan kesempatan yang luas bagi siswa untuk melihat dan membangun konsep-konsep yang saling berkaitan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menganalisis bahwa dari sisi ketersediaan sarana, dukungan kemudahan akses melalui smartphone atau komputer serta biaya yang murah sangat diperlukan. Dengan dukungan kemudahan akses melalui smartphone atau komputer dapat memudahkan siswa menyesuaikan dengan perangkat yang dimilikinya. Sedangkan dengan dukungan perangkat yang sesuai dapat meringankan siswa dalam menerapkan media tersebut untuk proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan kajian teori pada bab II tentang media google form dimana salah satu fiturnya dapat diakses dengan mudah serta penggunaannya yang hanya memerlukan jaringan internet saja.

Adapun faktor pendukung penerapan media google classroom form terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Kuaro adalah sebagai berikut:

- a. Dipengaruhi oleh ketersediaan sarana pendukung berupa perangkat internet dan sisi kemampuan siswa dalam menjalankan aplikasi Google Classroom
- b. Dapat menyajikan informasi secara serentak pada waktu yang sama di lokasi yang berbeda.
- c. Bantuan paket data yang diberikan oleh pemerintah juga dapat dijadikan pendukung penerapan media google form dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa.
- d. Adanya media google form kelas dapat disiapkan dengan mudah, pengajar dapat menyiapkan kelas dan mengundang siswa.
- e. Penggunaan media google form dalam pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pesan atau informasi terkait materi kepada siswa.
- f. Penggunaan media video dan google form dalam pembelajaran dapat mengakomodasikan fungsi siswa yang lemah serta lambat menerima dan memahami isi pelajaran

IPA merupakan salah satu pembelajaran dengan menekankan konsep materi yang sifatnya masih abstrak, banyak hafalan dan banyak materi yang membutuhkan beberapa eksperimen. Dalam hal ini platform google classroom sebagai media pembelajaran yang diterapkan masa pandemi memiliki nilai positif bagi siswa, suasana belajar menjadi lebih menarik. Hal ini memaksimalkan dalam melatih seluruh fungsi indra, konsep yang bersifat abstrak dapat dengan mudah ditangkap oleh siswa melalui gambar dan tayangan video selain itu siswa dapat berimajinasi sehingga memiliki wawasan yang luas.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat penerapan media google classroom dalam pelaksanaan pembelajaran IPA pada kelas IX masa pandemi di SMP Negeri 1 Kuaro, secara garis besar dapat dijelaskan bahwa faktor penghambat dari ketersediaan infrastruktur dan kemampuan menjalankan media video dan google form itu sendiri. Selain itu tidak semua siswa dapat mengakses aplikasi tersebut dengan mudah. Beberapa siswa masih kesulitan dalam menggunakan media Google Classroom, karena keterbatasan paket data akibat paket bantuan yang diberikan telah habis terpakai. Meskipun pemerintah sudah memberikan bantuan berupa paket data kepada seluruh siswa, akan tetapi paket tersebut tidak bisa digunakan untuk mengakses semua situs, terutama untuk membuka YouTube kadang tidak bisa. Hal tersebut dapat menyulitkan dalam proses pembelajaran siswa. Faktor penghambat lainnya yaitu kurangnya sarana yang dimiliki oleh siswa karena masih ada belum memiliki gawai, dan terpaksa bergantian dengan orang tua atau saudaranya. Oleh karenanya siswa tidak bisa mengikuti proses pembelajaran daring sesuai jadwal belajar yang telah ditentukan oleh guru.

Sedangkan faktor penghambat penggunaan media google classroom dapat ditinjau dari beberapa hal yaitu:

- a. Kurangnya sarana yang dimiliki siswa, dan beberapa siswa memiliki perangkat yang tidak mendukung.
- b. Terkendala oleh jaringan dan data. Karena beberapa siswa lokasi daerahnya sulit dijangkau oleh sinyal sehingga tidak bisa mengikuti proses pembelajaran menggunakan media video dan google form dengan maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menganalisis bahwa dari ketersediaan dan sarana dan kemampuan menjalankan media google classroom itu sendiri. Keterbatasan jaringan yang ada juga menjadi salah satu penghambat penggunaan media google classroom dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan dari segi kemampuan beberapa siswa masih belum terbiasa dalam mengakses aplikasi google form.

Beberapa kendala dalam penerapan media video dan google form adalah penugasan pemahaman siswa tidak bisa maksimal. Karena kemampuan siswa yang berbeda-beda. Sebagian siswa belum bisa menerima feedback terhadap yang disampaikan guru melalui media video tersebut. Mengingat durasi yang terdapat pada video tidak terlalu lama. Kemudian petunjuk-petunjuk yang ada di google form yang mungkin kurang dipahami oleh siswa. Sehingga pengembangan dari penjelasan ini masih perlu adanya media komunikasi yang lain yaitu konsultasi melalui aplikasi whats app grub, atau melalui guru dan peserta didik secara mandiri. Menurut keterangan dari salah satu siswa, platform video dan google form jika diterapkan dalam pembelajaran IPA masih memiliki hambatan diantaranya ketika ada pembelajaran yang membutuhkan eksperimen harus mempersiapkan alat dan bahan dengan mandiri. Intinya pelaksanaan praktikum lebih efektif jika diterapkan bersama-sama di sekolah.

Adapun faktor penghambat dari sisi ketersediaan sarana adalah dari beberapa siswa belum memiliki gawai sendiri. Hal ini dapat menyulitkan siswa dalam proses berlangsungnya selama pembelajaran daring, karena siswa jadi tidak bisa mengikuti pembelajaran daring sesuai dengan jadwal belajar yang telah ditentukan oleh guru. Faktor penghambat lainnya juga disebabkan karena perangkat yang dimiliki siswa kurang mendukung jika digunakan untuk mengakses aplikasi googlr classroom. Selain itu, tidak semua tempat tersedia fasilitas internet hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon atau komputer, kurangnya mereka yang mengetahui dan memiliki keterampilan tentang internet. Hal ini sesuai dengan kajian teori pada bab II tentang kelemahan media google classroom bahwa

video dan google form dalam penerapannya memerlukan konektivitas yang baik dan perangkat yang mendukung aplikasi tersebut.

Efektivitas pembelajaran IPA masa pandemi melalui media google Classroom terhadap proses belajar peserta didik pada kelas IX SMP Negeri 1 Kuaro

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap orang tua siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu hal yang berpengaruh dalam menentukan keberhasilan siswa dalam membawa kegiatan pembelajaran adalah keinginan dan minat siswa. Pembelajaran yang dijalani siswa tanpa adanya minat, maka akan menjadikan suasana pembelajaran yang kurang aktif sehingga dapat menghambat proses pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung. Implementasi media Google Classroom diyakini dapat meningkatkan efektivitas siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Untuk mengukur efektivitas siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat dari keaktifan dan ketuntasan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan media google classroom.

Keterlaksanaan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran google classroom sebagai media pendukung pembelajaran atau suplemen sudah dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun tingkat dari proses penugasan kepada siswa, penggunaan media google classroom dalam proses pembelajaran pada masa pandemi dirasa masih kurang. Kendala internal dan eksternal yang berasal dari siswa menjadikan kegiatan pembelajaran daring ini kurang terlaksana dengan optimal. Minat dan motivasi dari diri siswa yang masih kurang ditambah faktor orang tua yang kurang memberikan dukungan yang kuat akibat kesibukan, pengawasan serta kekurangan dalam menguasai penggunaan perangkat gawai. Persentase keikutsertaan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diunggah di classroom menunjukkan angka yang masih cukup memperhatikan, mengingat jika ditinjau dari segi kepemilikan perangkat telepon genggam dan ketersediaan jaringan sudah tidak ada kendala.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menganalisis bahwa hasil dari penerapan media google classroom dalam efektivitas pembelajaran IPA masa pandemi pada kelas IX SMP Negeri 1 Kuaro telah dilakukan dan sudah berjalan dengan baik. Walaupun dari asil dari penerapan media ditinjau dari segi kuantitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih kurang, ditandai dengan siswa yang belum banyak antusias dalam mengikuti pembelajaran, menyampaikan respon baik ketika penyampaian materi, serta umpan balik yang bagus ketika terdapat penugasan. Adapun hasil penerapan ditinjau dari segi ketuntasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran juga baik. Bahawasannya hasil dari penyampaian materi sudah sesuai dengan yang diharapkan, pemberian tugas juga cepat, mudah, dan praktis, serta proses evaluasi dapat didukung rubik penilaian sebagai salah satu fitur pada media google form.

Conclusion

Penggunaan media video dan google form dalam pembelajaran sudah familiar karena sebelum masa pandemi guru sudah pernah menerapkan kepada siswa di berbagai macam pelajaran. Waktu penggunaan media video dan google form dalam pembelajaran juga sangat efisien, karena siswa dapat menyimak penjelasan materi guru melalui video yang telah dibuat guru. Adapun penggunaan media google form yang fleksibel dapat digunakan di tempat yang berbeda dalam waktu yang bersamaan. Berbagai macam fitur yang ditawarkan oleh google form juga terbukti mendukung berbagai aktivitas seperti penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir. Selain itu guru juga dapat melihat

bagaimana respon siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan dari implementasi aplikasi video dalam pendidikan ialah untuk memanipulasi keabstrakan modul serta konsep yang terdapat pada pelajaran IPA. Media video sangat pas bila diterapkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang mana berperan untuk memanipulasi, mengingat materi yang terkandung pada IPA sifatnya masih abstrak. Lewat media video siswa diharapkan bisa dengan gampang menerima rangsangan modul serta konsep yang sudah diberikan oleh guru

Efektivitas peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA melalui media video dan google form masa pandemi pada kelas IX SMP Negeri 1 Kuaru sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dapat dibuktikan dengan siswa yang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, respons baik ketika penyampaian materi, serta umpan balik yang bagus ketika menerima tugas. Penerapan media google form dalam proses evaluasi sangat efisien adanya fitur yang ditawarkan pada google form sudah mendukung rubrik penilaian secara otomatis, proses penilaian dapat dilaksanakan secara relevan, sehingga nanti perolehan nilai bisa langsung di input di buku hasil belajar siswa atau rapor.

Ketuntasan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kunci untuk mengetahui efektivitas penerapan media google classroom. Dengan hasil ketuntasan siswa yang maksimal pada saat kegiatan pembelajaran, maka media google classroom tersebut dapat berjalan secara efektif ketika diterapkan untuk pembelajaran masa pandemi di SMP Negeri 1 Kuaru. Faktor pendukung dan penghambat penerapan media google classroom dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPA masa pandemi pada kelas IX SMP Negeri 1 Kuaru dari sisi ketersediaan infrastruktur dan sarana alat pembuat video yang memadai, terutama laptop dengan spesifikasi yang standar, serta penambatan speed atau kecepatan jaringan internet. Dengan adanya bantuan media video dan google form guru pada saat proses pelaksanaan pembelajaran dapat menyajikan informasi secara serentak pada waktu yang sama di lokasi yang berbeda. Penggunaan media video dan google form dalam pembelajaran dapat mengakomodasikan fungsi siswa yang lemah serta lambat menerima dan memahami isi pelajaran, jika ingin membuat pertanyaan yang selanjutnya kita dapat menggunakan aplikasi duplikat sehingga pada pertanyaan berikutnya kita hanya perlu mengubah kalimat pertanyaannya. Selain itu, semua materi tersimpan otomatis di google drive.

Penerapan media video dan google form dalam pelaksanaan pembelajaran IPA ternyata memiliki nilai positif tersendiri bagi siswa hal ini dibuktikan melalui tayangan video siswa dengan mudah memecahkan konsep yang sifatnya masih abstrak. Faktor penghambat penerapan media video dan google form adalah ketersediaan sarana dan kemampuan menjalankan media video dan google form dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun faktor penghambat dari sisi ketersediaan sarana adalah kebanyakan dari siswa belum memiliki gawai sendiri. Faktor penghambat lainnya juga disebabkan karena perangkat yang dimiliki siswa kurang mendukung jika digunakan untuk mengakses aplikasi video dan google form, dan juga tidak semua tempat tersedia fasilitas internet dengan baik, penugasan pemahaman siswa tidak bisa maksimal. Karena kemampuan siswa yang berbeda-beda. Sebagian siswa belum bisa menerima feedback terhadap yang disampaikan guru melalui media video tersebut, serta ketika ada pembelajaran yang membutuhkan eksperimen harus mempersiapkan alat dan bahan dengan mandiri.

References

- Amon, L., & Anggal, N. (2021). Strategic Management in implementing the "Independence of Learning" policy in Private Catholic Colleges: SWOT Analysis. *International Journal of Multidisciplinary Research and Explorer (IJMRE)*, 1(9).
- Amon, L., Jela, K., Margareta, M., & Anggal, N. (2022). Online Learning during the COVID-19 Pandemic: An Experience of Catholic Religion Teacher. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 5(1), 2541–2549.
- Anggal, N. (2018). Kinerja Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 2 Samarinda. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 1–12.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Avelar, A. B. A., Silva-Oliveira, K. D. da, & Pereira, R. da S. (2019). Education for advancing the implementation of the Sustainable Development Goals: A systematic approach. *The International Journal of Management Education*, 17(3), 100322. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.100322>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- Dwiyono, Y., Warman, W., Kurniawan, D., Atmaja, A. A. B. S., & Lorensius, L. (2022). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 319–334.
- Huber, S. G., & Helm, C. (2020). COVID-19 and schooling: evaluation, assessment and accountability in times of crises—reacting quickly to explore key issues for policy, practice and research with the school barometer. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 32(2), 237–270. <https://doi.org/10.1007/s11092-020-09322-y>
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lorensius, L., & Ping, T. (2021). Model Pembiayaan Pendidikan Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Education and Humanity*, 1(2), 107–119.
- Lorensius, Warman, W., Silpanus, S., & Ping, T. (2021). Leadership model and planning strategies in private Catholic colleges during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Educational Studies in Social Sciences (IJESSS)*, 1(2), 49–60. <https://doi.org/10.53402/ijesss.v1i2.16>
- Msonde, S. E. (2021). Revisiting the Idea of Learner-Centered Pedagogy: The Theoretical Perspective. *Journal of Education*, 00220574211031970. <https://doi.org/10.1177/00220574211031970>
- Mulawarman, W. G. (2020). Persoalan Dosen dan Mahasiswa Masa Pandemi Covid 19: Dari Gagap Teknologi Hingga Mengeluh Boros Paket Data. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 37–46.
- Pizzi, S., Caputo, A., Corvino, A., & Venturelli, A. (2020). Management Research and the UN Sustainable Development Goals (SDGs): a bibliometric Investigation and Systematic Review. *Journal of Cleaner Production*, 276, 124033.

<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124033>

Thessin, R. A. (2021). Engaging in Joint Work with Principals: How Principal Supervisors' Joint Facilitation of Teams Contributes to Principals' Practice Development. *Leadership and Policy in Schools*, 20(2), 1–23. <https://doi.org/10.1080/15700763.2021.1939389>

UNICEF. (2020). *What have we learnt? Overview of Findings from a Survey of Ministries of Education on National Responses to COVID-19*. <https://policycommons.net/artifacts/1278937/what-have-we-learnt/1869007/>

Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.